



# HARIAN REPUBLIKA

BULAN

JAN	FEB	MART	APRIL	MEI	JUN	JUL	AGUST	SEP	OKT	NOV	DES	20...
-----	-----	------	-------	-----	-----	-----	-------	-----	-----	-----	-----	-------

TANGGAL

HAL :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

## HEMAS...

Sambungan dari hal 1

"Sekarang tim masih berada di NTB dan NTT. Mungkin April ke DIJ," ungkap Hemas usai berbicara dalam seminar Rancangan Undang-Undang (RUU) Pekerja Rumah Tangga (PRT) di Kampus Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa, kemarin (20/2).

Hemas mengungkapkan, tim *ad hoc* tersebut juga membantu tugas-tugas Komisi Pemberan-

tan Korupsi (KPK) dalam menuntaskan kasus-kasus korupsi di daerah. Termasuk perkara-perkara yang kadang sulit tersentuh aparat penegak hukum di daerah.

Permaisuri Sultan Hamengku Buwono X itu menegaskan, kedatangan tim *ad hoc* itu untuk membantu penuntasan korupsi di DIJ. Terutama yang sedang ditangani kejati maupun Polda DIJ.

Dalam bekerja, tim *ad hoc* akan

memberikan asistensi ke kejaksaan dan kepolisian. Tim tersebut akan mencatat kasus-kasus korupsi yang belum tuntas penanganannya. Tim *ad hoc* itu juga mencermati laporan hasil pemeriksaan (LHP) BPK.

Saat ini Kejati DIJ sedang menangani beberapa kasus korupsi. Di antaranya yang sedang menarik perhatian masyarakat adalah penanganan kasus hibah Persiba senilai Rp 12,5 miliar.

Dalam perkara tersebut, kejati telah menetapkan mantan Bupati Bantul Idham Samawi sebagai tersangka. Idham yang saat ini menjabat ketua umum Persiba itu beberapa kali telah diperiksa tim penyidik kejati.

Kemarin, Idham kembali diperiksa. Ini merupakan kali kelima, suami Bupati Bantul Sri Surya Widati dimintai keterangan sebagai tersangka. Ada 20 pertanyaan yang dilontarkan penyidik kepada pria yang gemar

merangkap sejumlah jabatan tersebut.

Dalam pemeriksaan itu, Idham dicecar pertanyaan seputar posisinya sebagai ketua Pengcab PSSI Bantul sekaligus merangkap ketua umum Persiba.

Jabatan lain yang dipegang Idham adalah ketua Umum KONI Bantul. Sebagai orang yang merangkap tiga jabatan sekaligus itu, Idham diminta menjelaskan pertanggungjawaban penggunaan dana hibah yang bersumber dari APBD Bantul Tahun Anggaran (TA) 2011.

"Penyidik mulai menanyakan penggunaan dana hibah," jelas Kepala Seksi Penerangan dan Hukum (Pengkum) Kejati DIJ Purwanta Sudarmaji SH kemarin.

Pemeriksaan Idham berlangsung lebih dari lima jam. Ia diperiksa mulai pukul 09.30 dan baru berakhir sekitar pukul 16.00. Selama lima kali memeriksa Idham, penyidik telah mengajukan 90 materi pertanyaan.

Penasihat Hukum Idham Samawi, Augustinus Hutajulu SH mengatakan, materi pertanyaan penyidik masih seputar

kewenangan kliennya sebagai ketua Pengcab PSSI Bantul, dan ketua umum Persiba.

Menurut dia, ada perbedaan pendapat antara penyidik dengan kliennya terkait posisi Persiba. Sebelum 2011, posisi Persiba berada langsung di bawah PSSI pusat, dan bukan Pengcab PSSI.

"Sebelum 2011, dana hibah dari pemda untuk Persiba melalui KONI tidak melalui Pengcab PSSI. Baru pada 2011, DPPKA Bantul meminta hibah Persiba harus melalui KONI diteruskan ke Pengcab PSSI baru ke Persiba," ungkap Hutajulu.

Bertepatan dengan jadwal Idham diperiksa, kejati juga kedatangan belasan orang berjabah putih. Kedatangan mereka hendak mengklarifikasi adanya dugaan kasus SARA dalam penanganan perkara hibah Persiba. Kedatangan mereka diterima Kepala Kejati DIJ Suyadi SH.

Pertemuan berlangsung secara tertutup di ruang kerja Kajati. Wartawan tidak diperkenankan mengikuti pertemuan itu.

Usai bertemu Kajati, sejumlah kiai yang dipimpin Kiai Muhammad Khariri menyatakan dukungan penuh kepada kejati dalam memberantas kasus-kasus korupsi di DIJ.

"Yang namanya koruptor itu, baik yang beragama Islam atau yang lain jaminannya cuma satu. Neraka tanpa hisab," kata pria yang akrab disapa Gus Khariri.

Ia datang ke kejati didampingi Kiai Asmuni dan Kiai Wahid, dan beberapa orang kiai lainnya. Kiai Khariri menegaskan, para kiai sangat mendukung pemberantasan korupsi yang dilakukan lembaga penegak hukum termasuk kejaksaan.

Menurut dia, apabila ada orang Islam terlibat korupsi maka harus diberantas. Sebab, perilaku korupsi tidak sesuai dengan ajaran Islam.

"Kami mendukung sekali pemberantasan korupsi termasuk Persiba. Saya tidak kenal dengan yang namanya Pak Idham," tegas kiai yang tinggal di Dusun Ngasem, Timbulharjo, Sewon ini. (eri/mar/amd/nn)